



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020

Analisis Pemanfaatan Taman Tegallega Kota Bandung
Berdasarkan 5 Indikator *Good Public Space Index* (GPSI)

Skripsi

Oleh

Patrik Kiswanto

2016310015

Bandung

2021



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020

Analisis Pemanfaatan Taman Tegallega Kota Bandung
Berdasarkan 5 Indikator *Good Public Space Index* (GPSI)

Skripsi

Oleh

Patrik Kiswanto

2016310015

Pembimbing

Pius Suratman Kartasasmita, Drs., M.Si., Ph.D.

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Administrasi Publik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



Tanda Pengesahan Skripsi

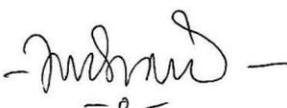
Nama : Patrik Kiswanto
Nomor Pokok : 2016310015
Judul : Analisis Pemanfaatan Taman Tegallega Kota Bandung Berdasarkan 5 Indikator Good Public Space Index (GPSI)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Senin, 25 Januari 2021
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Indraswari, M.A., Ph.D.

: 

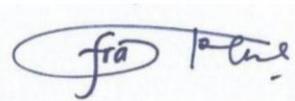
Sekretaris

Pius Suratman Kartasasmita, Drs., M.Si., Ph.D.

: 

Anggota

Tutik Rachmawati, S.I.P., M.A., Ph.D.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Patrik Kiswanto

NPM : 2016310015

Jurusan/Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Judul : Analisis Pemanfaatan Taman Tegallega Kota Bandung Berdasarkan 5 Indikator Good Public Space Index (GPSI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar

Bandung, 15 Januari 2021



Patrik Kiswanto

ABSTRAK

Nama : Patrik Kiswanto
NPM : 2016310015
Judul : Analisis Pemanfaatan Taman Tegallega Kota Bandung Berdasarkan 5 Indikator *Good Public Space Index* (GPSI)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemanfaatan taman Tegallega Bandung oleh masyarakat. Observasi awal menunjukkan bahwa taman Tegallega, setelah adanya revitalisasi belum ada analisa lebih lanjut mengenai pemanfaatannya. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana masyarakat memanfaatkan taman Tegallega yang telah dibangun dan disediakan oleh pemerintah. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan taman Tegallega berdasarkan 5 indikator *Good Public Space Index*.

Secara konseptual penelitian ini memandang taman kota sebagai ruang publik yang direncanakan dan dibangun oleh pemerintah sebagai fasilitas publik. Untuk mengukur pemanfaatan taman Tegallega oleh masyarakat, penelitian ini menggunakan 5 indikator dari 6 indikator *Good Public Space Index* (GPSI) yang meliputi *Intensity of Use* (IU), *Intensity of Social Use* (ISU), *Temporal Diversity of Use* (TDU), *Variety of Use* (VU), *Diversity of Use* (DU) dengan indeks 0-1. Penelitian ini pada dasarnya menggunakan rancangan penelitian kuantitatif, namun karena masa pandemi COVID-19 tidak memungkinkan peneliti turun ke lapangan, data yang akhirnya digunakan adalah data visual berupa foto yang diposting oleh pemilik akun sosial media facebook. Sebanyak 1166 foto dari 302 pemilik akun berhasil dikumpulkan dan dianalisis.

Hasil analisis menunjukkan taman Tegallega mendekati nilai 1 yang menunjukkan bahwa taman Tegallega responsif, demokratis, dan bermakna dengan nilai GPSI 0,698. Namun, pengguna taman Tegallega kurang menyebar aktivitasnya antara siang dan malam sehingga nilai IU mendapat 0,587, dan TDU 0,333. Walaupun demikian, pengunjung dan aktivitas pengunjung bervariasi dilihat dari nilai VU 0,692 dan DU 0,837. Selain itu pengunjung juga banyak yang datang secara berkelompok dilihat dari nilai ISU adalah 1.

Kata Kunci: Pemanfaatan Taman Kota, Ruang Publik, *Good Public Space Index* (GPSI)

ABSTRACT

Name : Patrik Kiswanto
NPM : 2016310015
Title : The utilization of Tegallega Park in Bandung City Based on the 5 Indicator Good Public Space Index (GPSI)

This study aims to explain the community's use of Tegallega Park in Bandung. Initial observations show that Tegallega Park, after its revitalization, has not yet been analyzed further regarding its use. In general, this study aims to describe how the community uses Tegallega Park which has been built and provided by the government. In general, this study aims to describe the utilization of Tegallega park based on 5 indicators of the Good Public Space Index.

Conceptually, this study views city parks as public spaces planned and built by the government as public facilities. To measure the utilization of Tegallega park by the community, this study uses 5 indicators from 6 indicators of the Good Public Space Index which include Intensity of Use, Intensity of Social Use, Temporal Diversity of Use, Variety of Use, Diversity of Use. This research uses a quantitative research design, but because the COVID-19 pandemic does not allow researchers to go to the field, the data that can be used is visual data in the form of photos posted by accounts that are eventually used. A total of 1166 photos from 302 account owners were collected and analyzed.

The result of the analysis shows that Tegallega park has a value of 1 which shows that Tegallega park is responsive, democratic, and is close to the GPSI value of 0.698. However, Tegallega park users do not spread their activities between day and night so that the IU value gets 0.587, and the TDU is 0.333. However, visitors and visitor activities varied according to the VU value of 0.692 and DU 0.837. In addition, many visitors also come in groups seen from the ISU value is 1.

Keywords: Parks utilization, Public Space, Good Public Space Index

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas kehendak-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Taman Tegallega Kota Bandung Berdasarkan 5 Indikator *Good Public Space Index (GPSI)*”. Dalam proses penulisan skripsi peneliti mendapatkan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Maka, dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak terkait yaitu:

1. Bapak Pius Suratman Kartasmita, Drs., M.Si., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Wali yang telah meluangkan waktu dan tenaganya serta memberikan relasi baru dan berbagai pengetahuannya dalam proses membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi.
2. Kedua orangtua dan keluarga yang telah memberikan doa, dorongan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi serta adik saya yang kerap membantu memberi masukan.
3. Rekan satu bimbingan Bang Yobel, Alamsyah yang senantiasa memberi motivasi, masukan dan arahan terkait dengan penulisan skripsi.
4. Seluruh sahabat penulis di kampus UNPAR yaitu Adisetya, Revan Fauzan, Adib Arieqy, Teni Tri Haykal, Ary, Ferdian, Inyong, Rezaki, Egidhio, Aul Herman, Louis, Noel, Glendy, Ipap, Putra Satria, Helmi, dan Gaeka selaku sahabat yang telah memberikan motivasi, doa dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan rancangan proposal penelitian.

5. Teman-teman UKM LISTRA yaitu Ferdy Destrian, Andhika, Karyo, Os, Zubir, Nafisa, Dandy, Iman yang senantiasa memberi motivasi, doa dan dukungan kepada penulis.
6. Ibu Tini yang telah mendukung dan memberikan informasi dalam proses penulisan skripsi.

Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari-Nya. Dalam penyusunan usulan penelitian ini, penulis menyadari masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kekurangan semoga dapat menjadi masukan bagi penulis untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya. Harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat dan informasi kepada siapapun yang membacanya.

Bandung, Januari 2020

Penulis,

Patrik Kiswanto

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Kegunaan Penelitian	11
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Adminitrasi Publik	13
2.2 Konsep Ruang Publik	15
2.2.1 Definisi Ruang Publik	16

2.2.2 Tipologi Ruang Publik	18
2.2.3 Pemanfaatan Ruang Publik	20
2.3 Konsep Taman Kota.....	22
2.3.1 Definisi Taman Kota	22
2.3.2 Jenis Taman Kota.....	23
2.4 Teori Good Public Space Index	24
2.5 Penelitian Terdahulu	29
2.6 Model Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Tipe Penelitian	34
3.2 Peran Peneliti	36
3.3 Lokasi Penelitian.....	36
3.4 Operasionalisasi Variabel	37
3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	40
3.5.1 Sumber Data.....	40
3.5.2 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6 Prosedur Pengumpulan Data	41
3.7 Analisis Data	42
3.8 Pengecekan Keabsahan Temuan.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN	49
4.1 Kondisi Umum Taman Tegallega	49
4.2 Gambaran Umum Pengguna Taman Tegallega	54
4.3 Aktivitas Pengguna Taman	57
BAB V ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA HASIL PENELITIAN	63
5.1 Analisis Taman Tegallega.....	63
5.2 Hasil Analisis Data.....	64
5.2.1 <i>Intensity of Use</i>	64
5.2.2 <i>Intensity of Social Use</i>	65
5.2.3 <i>Temporal Diversity of Use</i>	66
5.2.4 <i>Variety of Use</i>	67
5.2.5 <i>Diversity of Users</i>	69
5.2.6 Nilai Taman Tegallega Kota Bandung.....	70
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	72
6.1 Kesimpulan.....	72
6.2 Rekomendasi	74
DAFTAR PUSTAKA	75
DAFTAR LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Tarif Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga Taman Tegallega	52
Tabel 4. 2 Aktivitas Pengguna Taman Tegallega	57
Tabel 5. 1 <i>Intensity of Use</i>	64
Tabel 5. 2 <i>Intensity of Social Use</i>	65
Tabel 5. 3 <i>Temporal Diversity of Use</i>	66
Tabel 5. 4 <i>Variety of Use</i>	67
Tabel 5. 5 <i>Diversity of Users</i>	69
Tabel 5. 6 Penilaian <i>Good Public Space Index</i>	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Penelitian	32
Gambar 4. 1 Lokasi Taman Tegallega	49
Gambar 4. 3 Jenis Kelamin Pengguna yang Mempublikasikan Aktivasnya di Taman Tegallega.....	54
Gambar 4. 4 <i>Wordcloud</i> Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Gambar 4.5 Tempat Tinggal Pengguna yang Mempublikasikan Aktivasnya di Taman Tegallega.....	55
Gambar 4. 6 Pendidikan Pengguna yang Mempublikasikan Aktivasnya di Taman Tegallega.....	56
Gambar 4. 7 Status Pernikahan yang Mempublikasikan Aktivasnya di Taman Tegallega.....	56
Gambar 4. 8 <i>Wordcloud</i> Pengunjung Berdasarkan Waktu Kunjungan	58
Gambar 4. 9 <i>Wordcloud</i> Area yang Dikunjungi di Taman Tegallega	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Cek Plagiarisme	79
Lampiran 2 Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 5 Tahun 2008	80
Lampiran 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007	82
Lampiran 4 Sampel Foto Aktivitas Pengguna Taman Tegallega.....	83
Lampiran 5 Metode Good Public Space Index	91
Lampiran 6 Tabel Induk Pengunjung Taman Tegallega.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut pasal 29 Undang-Undang Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, ruang terbuka publik di perkotaan secara umum terdiri dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH). Selanjutnya dalam pertimbangan huruf a Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan disebutkan bahwa kuantitas dan kualitas ruang terbuka publik terutama Ruang Terbuka Hijau (RTH) saat ini mengalami penurunan yang sangat signifikan dan mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan hidup perkotaan yang berdampak ke berbagai sendi kehidupan perkotaan antara lain sering terjadinya banjir, peningkatan pencemaran udara, dan menurunnya produktivitas masyarakat akibat terbatasnya ruang yang tersedia untuk interaksi sosial.

Ruang Terbuka Hijau atau *Green Open Space* adalah area atau jalur dalam kota/wilayah yang penggunaannya bersifat terbuka. Dikatakan ‘hijau’ karena RTH menjadi tempat tumbuh tanaman—baik secara alamiah ataupun yang sengaja ditanami.¹ Secara fisik Ruang Terbuka Hijau tersebut dapat dibedakan menjadi

¹ “6 manfaat ruang terbuka hijau,” <http://sim.ciptakarya.pu.go.id/p2kh/knowledge/detail/6-manfaat-ruang-hijau-terbuka>. diakses pada tanggal 18 Oktober 2019.

RTH alami berupa habitat liar alami, kawasan lindung dan taman-taman nasional serta RTH non alami atau binaan seperti pemakaman atau jalur-jalur hijau jalan, lapangan olahraga, dan taman.²

Dilihat dari fungsinya RTH dapat berfungsi sosial budaya, ekologis, ekonomi, dan estetika. Berdasarkan kepemilikannya Ruang Terbuka Hijau ini terbagi menjadi 2 yaitu RTH publik dan RTH privat. RTH publik adalah hutan kota, taman RT, taman RW, taman kelurahan, taman kecamatan, taman kota, sabuk hijau, pulau jalan dan media jalan, jalur pejalan kaki, ruang dibawah jalan layang, RTH sempadan rel kereta api, jalur hijau jaringan listrik tegangan tinggi, RTH sempadan sungai, RTH sempadan pantai, RTH pengaman sumber air baku/mata air, dan pemakaman. Sedangkan RTH privat terdiri dari pekarangan rumah tinggal, halaman perkantoran, pertokoan, dan tempat usaha, taman RT, taman RW, taman kelurahan, taman kecamatan, pulau jalan dan media jalan, dan jalur pejalan kaki dengan catatan taman lingkungan (taman RT, taman RW, taman kelurahan, dan taman kecamatan) yang merupakan RTH privat adalah taman lingkungan yang dimiliki oleh orang perseorangan/masyarakat/swasta yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas.

Taman kota merupakan Ruang Terbuka Hijau publik yang dimiliki pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum berada di lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota. Masyarakat

² Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.

dapat memanfaatkan ruang publik tersebut sesuai kebutuhan dan tujuannya masing-masing dan sesuai perencanaan ruang publik taman tersebut. Sebagai sarana umum, taman kota ditata serta dibentuk supaya seluruh masyarakat kota dapat memanfaatkannya sebagai sarana sosial.³

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 taman kota ditujukan untuk melayani masyarakat satu kota atau sebagian wilayah kota dengan luas wilayah minimal 144.000 m². Masyarakat dapat memanfaatkan RTH taman kota untuk berbagai aktivitas sosial pada satu kota atau sebagian wilayah kota. Taman ini dapat berbentuk sebagai RTH (lapangan hijau), yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi, taman bermain (anak/balita), taman bunga, taman khusus (untuk lansia), fasilitas olah raga terbatas, dan kompleks olah raga dengan RTH minimal 30%. Semua fasilitas tersebut terbuka secara umum.⁴

Selain sebagai ruang terbuka hijau, taman kota sebagai ruang publik memiliki manfaat untuk berinteraksi sosial, berolahraga, rekreasi, dan sarana pendidikan. Peran ruang publik bagi masyarakat perkotaan menurut Shirvani yang dikutip oleh Mua sangat penting. Ruang publik merupakan sarana untuk melakukan suatu aktivitas bagi masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan rekreasi ataupun hiburan, dan kegiatan-kegiatan tersebut berhubungan dengan jenis

³ Bramantya Wahyu Jatmiko, "Kajian Fungsi Sosial Terhadap Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Di Kota Semarang," *Geo Educasia* (2016), <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/geo-educasia/article/viewFile/3627/3298>. hlm.2

⁴ Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.

kegiatan yang mengarah kepada kegiatan sosial masyarakat.⁵ Secara garis besar ruang publik adalah tempat untuk melakukan aktivitas sosial atau interaksi sosial dengan orang lain, sehingga interaksi sosial dan aktivitas sosial lebih mudah terjadi disini.⁶ Ruang publik berupa taman kota dapat menjadi wadah untuk interaksi sosial masyarakat. Selain itu, taman kota dapat digunakan untuk sarana rekreasi bersama keluarga, maupun rekan kerja dan teman bermain. Taman kota dapat dimanfaatkan sebagai sarana meningkatkan kesehatan penggunanya dengan cara melakukan olahraga di taman tersebut. Pengunjung juga dapat belajar di taman dengan memanfaatkan taman sebagai sarana pembelajaran secara aktif terutama anak-anak, dan mempelajari sejarah dari taman yang dikunjungi. Kepala Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan (PSKK) UGM Agus Heruanto mengatakan, ruang bertemu antar berbagai kelompok, berbagai suku, agama dalam satu tempat dapat diciptakan oleh ruang publik. Manfaat ruang publik memiliki dinilai besar. Berbagai suku dan budaya bisa dikenal masyarakat. Menurutnya dalam ruang publik dapat diisi dengan berbagai seni dan budaya yang tidak perlu diorganisasi secara besar-besaran namun kelompok masyarakat dibebaskan berkreasi dengan seninya sendiri.⁷

⁵ Isti Anisya dan Muta'ali Lutfi, "Kajian Pemanfaatan Alun-Alun Sebagai Ruang Publik di Kota Cirebon" 15 (n.d.): 1–4, <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>. hlm.264

⁶ Diah Intan Kusumo Dewi, "Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Gaya hidup di Kota Semarang," *Conference on URBAN STUDIES AND DEVELOPMENT* (2015). hlm.132

⁷ Admin, "Ruang Publik Jogja: Fungsi Ruang Publik Tidak Sekadar Penghijauan | Harian Jogja," last modified 2017, <http://cpps.ugm.ac.id/ruang-publik-jogja-fungsi-ruang-publik-tidak-sekadar-penghijauan-harian-jogja/>. diakses pada tanggal 14 Oktober 2019

Mengacu pada Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, Taman Tegallega Kota Bandung termasuk bagian dari taman kota. Taman yang memiliki luas 190.011m² ini berasal dari 2 suku kata, yakni ‘Tegal’ yang berarti lapangan dan ‘Lega’ yang artinya adalah luas. Taman ini pada awalnya digunakan untuk tempat pacuan kuda, namun seiring berjalannya waktu taman ini berubah nama menjadi Taman Ria Tegalega. Selanjutnya pada tahun 1976, di dalam areal lapangan tegalega terdapat fasilitas Kolam Renang yang dibangun di atas lahan seluas 1.65 hektar bernama Kolam Renang Tirtalega.⁸ Taman ini juga memiliki Tugu Bandung Lautan Api yang berada di sisi utara Lapangan Tegallega yang dibangun pada tahun 1981, dengan tinggi 45 meter. Selain itu terdapat Lapangan bola yang dapat digunakan oleh pengunjung. Terakhir adalah Lampion Park, dengan ciri khasnya terdapat dinosaurus-dinosaurus yang memiliki lampu di dalamnya yang akan menerangi dinosaurus saat malam hari. Tempat ini juga dikunjungi masyarakat untuk melakukan wisata dan *selfie*.

Revitalisasi taman Tegallega yang mencakup wilayah sekitar Tugu Bandung Lautan Api, dan kehadiran Lampion Park memberikan situasi dan kondisi pemanfaatan yang baru di taman Tegallega. Wilayah selatan taman Tegallega yang berubah menjadi *Lampion Park* memberikan situasi baru di taman Tegallega yang semulanya gelap di malam hari menjadi terang karena ada lampion dan dinosaurus-dinosaurus yang menyala di malam hari. Sehingga fasilitas yang dimiliki oleh

⁸ “Tegalega Bandung - Sejarah, Renovasi Pasar & Harga Tiket Masuk 2020,” last modified 2020, https://tempatwisatadibandung.info/tegalega-bandung-a-place-full-of-history-in-bandung/#Sejarah_Tegalega_Bandung. diakses pada tanggal 29 April 2020

Taman Tegalega adalah kolam renang, Lampion Park, Lapang Sepak Bola, Lapang Basket, dan Area Tugu Bandung Lautan Api yang biasa digunakan untuk menggelar *event* atau olahraga masyarakat.

Masyarakat memiliki caranya masing-masing dalam memanfaatkan taman Tegalega sesuai dengan tujuannya masing-masing. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat masyarakat yang menggunakan taman untuk sarana edukasi, wisata, dan olahraga. Kegiatan edukasi dapat dilakukan dengan mengajarkan/belajar sejarah Kota Bandung dengan mengenang Peristiwa Bandung Lautan Api, yang kemudian dibuat tugu Bandung Lautan Api di taman Tegalega. Selain kegiatan edukasi, kegiatan wisata juga dapat dilakukan di taman ini dengan berkunjung ke taman secara individu, bersama teman atau kerabat, dan keluarga untuk bersantai mengisi waktu luang, dan *refreshing*. Dalam melakukan aktivitas olahraga, berbagai aktivitas dapat dilakukan seperti senam, jogging, bermain bola, bermain bulu tangkis dan lainnya. Terdapat berbagai cara masyarakat untuk memanfaatkan taman kota. Bahkan, bagi sebagian pengunjung, saat atau setelah mengunjungi suatu lokasi pengunjung melakukan foto, kemudian membagikan aktivitas mereka melalui sosial media.

Dengan melihat beragamnya pemanfaatan taman oleh masyarakat Siahaan memberikan pendapatnya bahwa suatu ruang publik yang baik dapat dilihat dari tingkat pemanfaatannya oleh masyarakat baik dari jenis aktivitas maupun jumlah pengguna ruang publik tersebut. Menurutnya, tanpa adanya aktivitas dan interaksi

sosial didalamnya maka, suatu ruang publik telah gagal mengemban misinya.⁹ Kemudian Mehta menambahkan bahwa ukuran ruang publik saat ini yang dibutuhkan bukan hanya jumlah pengguna yang menempati ruang tersebut, tetapi jenis pengguna pengguna yang beragam - ukuran siapa yang menggunakan ruang publik tersebut.¹⁰

1.2 Identifikasi Masalah

Taman Tegallega Kota Bandung sebagai ruang publik merupakan tempat yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk beraktivitas. Terjadi berbagai aktivitas yang beragam sejak bulan Juni tahun 2019 setelah pembukaan taman Tegallega karena adanya kerusakan pada bagian lampion park, sampai bulan Juni tahun 2020 terutama adanya wabah corona yang melanda dunia. Dalam penelitian ini peneliti akan melihat bagaimana masyarakat menggunakan taman Tegallega Kota Bandung. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini berfokus pada aktivitas sosial pengguna ruang publik dan karakteristik pengguna ruang publik. Hal ini didukung oleh Gehl yang dikutip oleh Parlindungan dimana keberadaan aktivitas pada ruang luar dapat menjadi indikator kualitas ruang publik perkotaan. Cukup jelas secara logis, orang

⁹ Hendry Natanael Gumano, Tomi Eriawan, dan Nur Hamdi, "Kajian Tingkat Efektifitas Ruang Publik yang Tersedia pada Pusat Kota-kota di Provinsi Sumatera Barat berdasarkan Metode 'Good Public Space Index (GPSI),'", *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Civil and Planning Engineering, Bung Hatta University* 1, no. 3 (2016): 1–11, <http://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JFTSP&page=article&op=view&path%5B%5D=7244&path%5B%5D=6126>. hlm.3

¹⁰ Vikas Mehta, "A Toolkit for Performance Measures of Public Space," 43rd ISOCARP Congress 2007 (2007): 1–9. hlm.1

cenderung lebih suka beraktivitas pada ruang luar dengan kualitas yang baik dengan asumsi bahwa aktivitas manusia dilakukan dengan tujuan yang acak.¹¹

Taman Tegallega yang dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas perlu dianalisis. Analisis ini menyangkut aktivitas yang terjadi di taman untuk mengetahui kualitas ruang publik taman tersebut terutama banyaknya masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda, serta memiliki cara penggunaan taman yang berbeda. Masyarakat sebagai pengguna juga memiliki kecenderungan yang berbeda terkait lama menggunakan taman kota, dan juga kelompok yang menggunakan taman. Taman Tegallega memiliki pola pemanfaatan yang perlu dianalisis. Pola pemanfaatan ini terkait dengan jumlah pengguna taman, aktivitas pengguna taman, jumlah orang yang berkunjung, dan keberagaman aktivitas dan pengguna taman.

Pemanfaatan taman kota sebagai ruang publik dapat diukur dengan menggunakan *Good Public Space Index* (GPSI) sebagai instrumen menilai pemanfaatan ruang publik. *Good Public Space Index* (GPSI) ini merupakan metode yang dapat dijadikan sebagai alat mengukur keberhasilan ruang publik dengan menggunakan karakteristik dan aktivitas sosial pengguna ruang publik. Aktivitas sosial serta karakteristik pengguna ruang publik diperoleh dengan mengamati pengguna dan perilaku kemudian menghitung 6 indikator yang ada dalam *Good Public Space Index* (GPSI). 6 indikator yang ada dalam *Good Public Space Index*

¹¹ Johannes Parlindungan, "Good Public Space Index Teori dan Metode" (2013). hlm.1

adalah *Intensity of Use*, *Intensity of Social Use*, *People's Durations of Stay*, *Temporal Diversity of Use*, *Variety of Use*, *Diversity of Users*.

Intensity of Use (IU) menjelaskan jumlah pengguna yang beraktivitas di taman. *Intensity of Social Use* (ISU) menjelaskan kelompok pengguna yang berada di ruang dengan syarat minimal terdapat 2 orang dalam suatu kelompok. *People's Duration of Stay* (PDS) dijelaskan dengan melihat durasi pengguna yang beraktivitas. *Temporal Diversity of Use* (TDU) adalah sebaran aktivitas yang terjadi pada kurun waktu tertentu selama proses pengamatan. *Variety of Use* (VU) menjelaskan ragam aktivitas pengguna yang terjadi di ruang publik. *Diversity of Users* (DU) menunjukkan keragaman karakteristik pengguna yang dilihat dari keragaman karakteristik pengguna. *Temporal Diversity of Use*, *Variety of Use*, dan *Diversity of Users* dihitung menggunakan metode *Simpson's Diversity Index*.

Pada awal penelitian, penelitian ini direncanakan menggunakan ke-6 indikator. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan data berupa gambar yang bersifat statis. Dengan data yang statis tersebut, peneliti tidak dapat menentukan durasi masyarakat menggunakan taman, dan penelitian ini juga berfokus pada aktivitas dan interaksi sosial masyarakat. Sehingga, menggunakan 5 indikator yang ada dalam *Good Public Space Index*. Sehingga rumusan penelitian menjelaskan mengenai “Bagaimana taman Tegallega Kota Bandung dimanfaatkan oleh masyarakat berdasarkan 5 indikator *Good Public Space Index*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan tentang bagaimana masyarakat memanfaatkan taman kota yang telah dibangun dan disediakan oleh pemerintah. Taman yang telah dibangun dan disediakan ini perlu dianalisis pemanfaatannya. Hal ini dikarenakan pembangunan taman ini ditujukan oleh masyarakat sebagai pengguna ruang publik tersebut. Maka, perlu diketahui pola pemanfaatan taman oleh masyarakat sebagai bahan/alat evaluasi pemerintah.

Secara khusus, penelitian ini akan menunjukkan bagaimana pemanfaatan taman di Kota Bandung oleh masyarakat berdasarkan 5 indikator yang digunakan didalam *Good Public Space Index*, yaitu

1. *Intensity of Use*, bertujuan untuk mendeskripsikan jumlah pengguna taman.
2. *Inteniny of Social Use*, bertujuan untuk mendeskripsikan kelompok yang menggunakan taman kota.
3. *Temporal Diversity Use*, bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan taman berdasarkan kurun waktu antara pagi, siang, sore, dan malam.
4. *Variety of Use*, bertujuan untuk mendeskripsikan ragam kegiatan yang dilakukan di taman.
5. *Diversity of Users*, bertujuan untuk mendeskripsikan keragaman karakteristik pengguna taman.

1.4 Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini menghasilkan manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini memberikan informasi deskriptif berupa penjelasan tentang jumlah pengguna yang datang ke Taman Tegallega baik secara individu maupun secara berkelompok. Selain itu, menjelaskan keberagaman aktivitas pengguna, latar belakang pengguna. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat mengenai rekomendasi yang mengacu pada hasil penelitian deksriptif untuk pemerintah maupun pembaca.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 6 bab. Bab 1 adalah pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian dan sistematika penelitian. Latar belakang masalah menjelaskan gambaran secara umum pemanfaatan taman oleh masyarakat secara empirik di lapangan. Identifikasi masalah menjelaskan alasan pertanyaan penelitian mengenai pemanfaatan taman kota oleh masyarakat. Tujuan penelitian menjelaskan alasan penelitian yang kemudian memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Di akhir bab 1 adalah sistematika penelitian yang membahas bagaimana peneliti akan menjelaskan pokok bahasan yang dijelaskan dalam penelitian. Bab 2 adalah studi pustaka yang membahas teori dan konsep yang menjadi landasan dalam penelitian. Konsep dan teori yang dibahas adalah konsep mengenai ruang publik, taman kota, dan *Good Public Space Index*. Seluruh konsep dan teori tersebut menjelaskan mengenai relevansi setiap teori maupun konsep dengan rumusan masalah penelitian tentang

pemanfaatan taman kota. Bab 3 merupakan metode penelitian yang menjelaskan tentang rancangan penelitian, prosedur pengumpulan data, reliabilitas dan validitas, dan analisis data.

Bab 4 sampai 6 adalah hasil temuan, kemudian pembahasan, dan terakhir kesimpulan dan rekomendasi. Pada bab 4 peneliti mendeskripsikan hasil temuan berupa informasi dan fakta terkait aktivitas yang terjadi di Taman Tegallega berdasarkan data gambar. Pada bab 5 menjelaskan hasil analisis berdasarkan hasil observasi tentang 5 indikator *Good Public Space Index* yang dikerangkai oleh teori. Pada bab ini mendeskripsikan kesimpulan umum dan kesimpulan khusus tentang 5 variabel GPSI dan rekomendasi umum dan rekomendasi khusus berdasarkan hasil penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian.